

MENGGALI PENGALAMAN AWAL MENGAJAR: PLP I DI SMP NEGERI 4 AMBON

Martha Maspaitella¹, Chrissanty Hiariej^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: chrissantyhiariej@gmail.com

Submitted: 30 Januari 2022; Revised: 24 Februari 2022; Accepted: 16 Maret 2022; Published: 21 April 2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan tahap awal dalam membentuk profesionalisme calon guru. PLP I dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ambon sebagai bagian dari proses observasi dan pengenalan kultur sekolah, struktur organisasi, dan kegiatan pembelajaran. Metode kegiatan mencakup observasi langsung, wawancara dengan warga sekolah, serta partisipasi terbatas dalam aktivitas pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh wawasan tentang dinamika lingkungan sekolah dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Kegiatan ini memberikan pemahaman awal yang penting sebelum mahasiswa terjun ke tahap praktik mengajar. Kesimpulannya, PLP I membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara mental dan profesional untuk menjadi pendidik yang reflektif dan adaptif.

Kata Kunci: PLP I; pengalaman awal; observasi sekolah; SMP Negeri 4 Ambon

ABSTRACT

School Field Introduction Program (PLP) I is the initial stage in shaping the professionalism of prospective teachers. PLP I was conducted at SMP Negeri 4 Ambon as part of the observation process and familiarization with the school culture, organizational structure, and learning activities. The methods employed included direct observation, interviews with school members, and limited participation in educational activities. The results indicated that students gained insights into the dynamics of the school environment and the role of teachers in creating an effective learning atmosphere. This activity provided an essential initial understanding before students engage in the teaching practicum stage. In conclusion, PLP I helps students prepare mentally and professionally to become reflective and adaptive educators.

Keywords: *initial experience; PLP I; school observation; SMP Negeri 4 Ambon*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan guru menuntut pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sekolah dan proses pendidikan. Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) merupakan langkah awal yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai dan pemahaman kontekstual kepada mahasiswa pendidikan. Berdasarkan studi oleh Suyanto dan Asep (2015), pemahaman tentang kultur sekolah dan relasi antar warga sekolah sangat penting dalam membentuk guru profesional. Di SMP Negeri 4 Ambon, mahasiswa diberikan kesempatan

untuk mengamati dinamika sekolah secara langsung guna memahami peran guru dalam berbagai aktivitas pendidikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa mengenai kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan observasi dan refleksi sebagai calon guru. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Sasaran dari kegiatan ini mencakup seluruh civitas SMP Negeri 4 Ambon, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

2. METODE

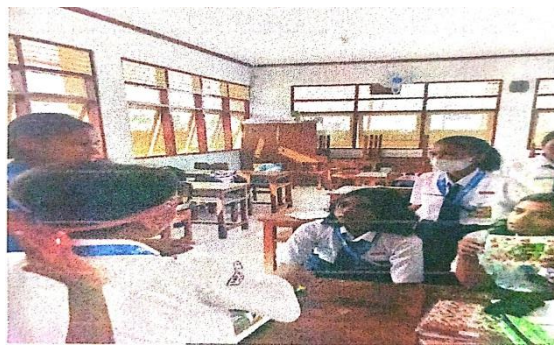
Desain kegiatan PLP I dirancang dengan menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan mahasiswa secara langsung mengamati dan terlibat dalam kehidupan sekolah, khususnya pada aspek interaksi sosial, proses pembelajaran, serta manajemen sekolah. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman kontekstual tentang bagaimana lingkungan sekolah beroperasi secara nyata.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi awal bersama pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan menetapkan ruang lingkup observasi. Selanjutnya, mahasiswa melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan struktur organisasi sekolah. Kegiatan ini dilengkapi dengan wawancara bersama guru dan staf untuk menggali informasi lebih dalam. Setelah itu, mahasiswa melakukan refleksi dan diskusi kelompok sebagai bagian dari proses pemaknaan pengalaman. Sebagai tahap akhir, mahasiswa menyusun laporan kegiatan berdasarkan data dan temuan yang telah diperoleh selama observasi.

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa peserta PLP I serta warga sekolah SMP Negeri 4 Ambon. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibekali dengan alat dan bahan seperti buku catatan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi menggunakan kamera atau telepon genggam, serta lembar refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 bertempat di SMP Negeri 4 Ambon, Kota Ambon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa berhasil melaksanakan observasi terhadap berbagai aspek penting dalam lingkungan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, manajemen kelas, dan interaksi antarwarga sekolah. Mereka mengamati bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Selain itu, mahasiswa juga mencermati bagaimana siswa merespons kegiatan belajar di kelas, termasuk dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Diskusi Kelas



Gambar 2. Suasana Pulang Sekolah

Pengamatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur organisasi sekolah. Mereka mengenal lebih dalam peran kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga petugas kebersihan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang

Martha Maspaitella, Menggali Pengalaman Awal Mengajar: PLP I di SMP Negeri 4 Ambon

kondusif. Dengan mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab setiap komponen, mahasiswa mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai sistem kerja di sekolah.



Gambar 3. Penghargaan Sekolah



Gambar 4. Ekstrakurikuler Musik

Kegiatan PLP I memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi realitas dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, mereka mampu merefleksikan teori-teori pembelajaran dan manajemen kelas yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Pengalaman ini menjadi bekal awal untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan tuntutan profesi guru.

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan PLP I. Keterbukaan guru dan staf dalam berbagi informasi serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara terbatas dalam kegiatan sekolah, menjadi kekuatan utama dari kegiatan ini. Namun demikian, beberapa hambatan tetap ditemukan, seperti keterbatasan waktu observasi dan akses terhadap dokumen atau informasi tertentu yang bersifat internal.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun bagi pihak sekolah. Mahasiswa mendapatkan pengalaman awal yang penting dalam pembentukan identitas profesional sebagai calon guru yang kritis, reflektif, dan adaptif. Sementara itu, sekolah juga memperoleh manfaat dari hadirnya calon-calon pendidik yang memiliki semangat belajar tinggi dan antusias dalam mengenal dunia pendidikan. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan warga sekolah menciptakan hubungan timbal balik yang produktif serta memperkaya iklim akademik di sekolah.

4. KESIMPULAN

PLP I memberikan pengalaman awal yang sangat berharga bagi mahasiswa calon guru dalam memahami dunia pendidikan dari perspektif lapangan. Observasi langsung dan refleksi mendalam menjadi dasar penting dalam membentuk pemahaman profesionalisme keguruan.

Ke depan, kegiatan ini perlu dikembangkan dengan waktu yang lebih panjang dan pembekalan awal yang lebih mendalam. Diharapkan mahasiswa dapat mengintegrasikan temuan dari lapangan dengan teori pembelajaran untuk menjadi guru yang kompeten dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, E., & Asep, J. (2015). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.
- Suparlan, P. (2004). Menuju Masyarakat Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.